

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai ekonomi sumber daya wisata Cikoromoy yang di-*proxy* (didekati) dengan nilai WTP adalah sebesar Rp 4.651,-. Nilai tersebut merupakan nilai optimal yang mampu dibayarkan oleh wisatawan untuk memperoleh kepuasan / *utility* berwisata ke Cikoromoy, sedangkan harga tiket masuk saat ini adalah Rp 2.000,- terdapat selisih harga sebesar Rp 2.651,-.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekonomi wisata Cikoromoy dengan metode *Travel Cost Method* adalah jenis pekerjaan, zona asal pengunjung, biaya perjalanan, waktu perjalanan, persepsi mengenai Cikoromoy sebagai bagian dari Gunung Karang berfungsi mengurangi polusi dan persepsi fungsi ekologi bahwa ekosistem Gunung Karang termasuk didalamnya Cikoromoy membantu mengurangi efek *global warming*. Dari beberapa faktor tersebut yang mempengaruhi secara signifikan nilai ekonomi wisata Cikoromoy dengan metode *Travel Cost Method* adalah waktu perjalanan dan jenis pekerjaan sebagai PNS/ABRI, pegawai swasta, petani.
3. Nilai surplus konsumen pada *Travel Cost Method* semakin besar mengikuti peningkatan frekuensi kunjungan responden ke Cikoromoy. Jika frekuensi kunjungan wisata ke Cikoromoy meningkat maka nilai WTP pada *Travel Cost Method* responden akan semakin besar, keduanya memiliki hubungan berbanding lurus, sehingga membentuk kurva positif.

7.2. Saran

Saran kepada pemerintah daerah adalah:

1. Untuk meningkatkan nilai ekonomi dan nilai non-ekonomi obyek wisata Cikoromoy perlu dilakukan upaya: perbaikan dan penambahan fasilitas-fasilitas penunjang Cikoromoy, atau upaya konservasi hutan pada kawasan hulu Cikoromoy agar kualitas panorama alam dapat dipertahankan atau

ditingkatkan. Upaya tersebut diharapkan dapat mempertahankan kepuasan / *utility* pengunjung. Dari hasil penelitian diatas masih terdapat ruang untuk meningkatkan harga tiket masuk obyek wisata Cikoromoy, dana tersebut dapat digunakan untuk membiayai upaya-upaya diatas.

2. Untuk tetap mempertahankan *utility* pengunjung saat ini dan menjangking konsumen dari kelompok masyarakat yang ber-*income* lebih besar, maka kebutuhan akan jasa pariwisata pengunjung Cikoromoy tidak hanya dipenuhi oleh kolam pemandian saja. Terdapat banyak hal yang terkait sehingga kepuasan/*utility* wisata pengunjung meningkat, seperti: aksesibilitas menuju obyek wisata Cikoromoy, fasilitas-fasilitas penunjang seperti kamar ganti dan kamar mandi, lapangan parkir, tempat sampah tempat ibadah/mushola, taman, tempat bermain anak, kios cinder mata, *camping ground*, layanan jasa keuangan, fasilitas informasi dan penyelenggaraan atraksi wisata. Oleh karena itu perlu dilakukan penataan ulang pada kawasan Cikoromoy agar daya tarik utamanya tetap terjaga dan tetap dapat memberikan kepuasan berwisata, selain itu juga menghadapi munculnya obyek-obyek wisata yang menjadi substitusi Cikoromoy.

Saran kepada riset selanjutnya:

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada obyek wisata Cikoromoy mengingat valuasi ekonomi sumber daya wisata dengan metode biaya perjalanan memiliki beberapa kelemahan seperti: (1)TCM hanya mengasumsikan wisatawan dengan tujuan wisata tunggal tidak membahas kunjungan ganda (*multipurpose visit*), (2)melakukan *interview* langsung dengan responden dapat menyebabkan jawaban menjadi bias karena ada kemungkinan jawaban responden mengikuti pola pikir penanya, (3)belum ada kesepakatan antara para ahli tentang pengukuran nilai waktu (*value of time*) apakah berwisata akan menghasilkan keuntungan (*benefit*) atau suatu bentuk pengorbanan (*opportunity cost*) waktu bekerja.